

KAJIAN STRUKTURAL PADA NASKAH DRAMA “LAUTAN BERNYANYI” KARYA PUTU WIJAYA

STRUCTURAL STUDY ON THE DRAMA SCRIPT "LAUTAN BERNYANYI" BY PUTU WIJAYA

Syifa Nurlatifah¹, Resha Zakiyatussolihah², Jodi Iskandar³, Adita Widara Putra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹syifanurlatifah678@gmail.com, ²reshazakia@gmail.com

³ijodi464@gmail.com, ⁴adita.widara@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi unsur-unsur apa saja yang membangun naskah drama. Metode yang digunakan dalam kajian struktural naskah drama “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya, ialah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada naskah drama “Lautan Bernyanyi”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Alur naskah drama “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya tergolong alur maju. Tokoh dalam naskah drama “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya terdiri dari, tokoh Kapten, Chomol, Panieka, Adenan, Rubi, Dayu Sanur, Dukun. Naskah drama “Lautan Bernyanyi” memiliki latar tempat diatas geladak kapal Harimau Laut Latar suasana “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya, terjadi dalam suasana tegang, gelisah, panik, takut, marah dan riang. Tema mayor dari drama Lautan Bernyanyi yaitu kebimbangan Kapten Leo sebagai seorang manusia yang selalu berpikir logis dan menentang bentuk-bentuk mitos yang secara turun temurun harus diyakini. Tema minor dari drama Lautan Bernyanyi yaitu hubungan antara Kapten Leo dan anak buahnya Comol. Dapat diambil amanat, bahwasannya kita manusia harus mempunyai keyakinan yang teguh untuk menentukan sesuatu.

Kata Kunci: Naskah Drama, Struktural, Lautan Bernyanyi, Putu Wijaya

Abstract

This research aims to obtain a description of the elements that make up a drama script. The method used in the structural study of the drama script "Lautan Bernyanyi" by Putu Wijaya is to use a qualitative descriptive method. "Qualitative research is research used to examine the condition of natural objects. The data analysis technique used in this research is qualitative descriptive data analysis, namely describing the intrinsic elements contained in the drama script "Lautan Bernyanyi". The results of the research reveal that the plot of the drama script "Lautan Bernyanyi" by Putu Wijaya is classified as an advanced plot. The characters in the drama script "Lautan Bernyanyi" by Putu Wijaya consist of the characters Captain, Chomol, Panieka, Adenan, Rubi, Dayu Sanur, Shaman. The drama script "The Singing Ocean" is set on the deck of the Tiger Laut ship. The setting of Putu Wijaya's "Singing Ocean" takes place in an atmosphere of tension, anxiety, panic, fear, anger and joy. The major theme of the drama The Singing Sea is Captain Leo's doubts as a human being who always thinks logically and opposes forms of myth that have been passed down from generation to generation to be believed. The minor theme of the drama The Singing Sea is the relationship between Captain Leo and his subordinate Comol. The message can be taken, that we humans must have firm beliefs to determine something.

Keywords: Drama Script, Structural, Singing Ocean, Putu Wijaya

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai

penyampainya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 1990: 57). Suatu karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan suatu pesan dan kesan bagi pembacanya. Pembaca dalam hal ini dapat menikmati sebuah karya sastra sekaligus mendapat pembelajaran yang bernilai melalui karya sastra tersebut. Dengan demikian, sastra akan menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi pembaca untuk dapat memperoleh kedua hal tersebut.

Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati, tetapi juga dimengerti. Untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam dalam mengenai karya sastra. Chammah (dalam Jabrohim, 2003: 9) mengemukakan bahwa penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Ada berbagai bentuk hasil karya sastra yang tercipta melalui kreativitas manusia. Karya-karya tersebut dapat terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya drama.

Drama merupakan salah satu karya sastra yang dipenuhi dengan dialog- dialog dan dipentaskan di atas panggung. Sebagai salah satu karya sastra yang dipentaskan, maka dalam pementasannya senantiasa mengacu pada naskah drama yang telah disiapkan. Naskah drama biasanya ditulis dalam bentuk dialog dan dipentaskan oleh aktor dengan tujuan menggambarkan kejadian kehidupan melalui pertikaian dan konflik yang terjadi di atas panggung. Dalam penulisan naskah drama terdapat unsur-unsur instrinsik yang membangun naskah drama tersebut. Unsur-unsur tersebut diantaranya, yakni: tema, tokoh, alur, latar. Unsur tokoh merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam penulisan naskah drama yang akan dipentaskan. Karena unsur ini merupakan karakter yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa, baik sebagian maupun secara keseluruhan cerita.

Pentingnya analisis terhadap unsur tokoh pada naskah drama dimaksudkan sebagai upaya dalam memberikan apresiasi terhadap unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama. Seperti halnya karya sastra yang lain, naskah drama juga dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap suatu drama, untuk dapat mengungkapkan makna dari suatu karya sastra, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah unsur-unsur instrinsik yang lengkap. Unsur-unsur instrinsik tersebut berupa alur, dialog, latar, penokohan, tema dan amanat. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang membangun drama dari dalam. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut dibutuhkan sebuah analisis struktural.

Proses menganalisis unsur intrinsik drama dapat dilakukan melalui pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan sarana untuk menganalisis unsur-unsur karya sastra. (Nurgiyantoro, 2015:59). “Analisis struktural merupakan tahap awal dalam memahami karya sastra dari unsur struktural atau pembentuk karya sastra. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan” (Satinem, 2019:37). Kajian analisis struktural karya sastra dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik yang membangun karya sastra.

Drama *Lautan Bernyanyi* merupakan salah satu karya Putu Wijaya yang memiliki latar kehidupan masyarakat Bali beserta mitos-mitos serta nilai spiritual yang ada di dalamnya. Fenomena yang ada di dalam masyarakat Bali tersebut dituangkan oleh Putu Wijaya ke dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di atas Geladak Kapal Harimau Laut yang kandas di Pantai Sanur. Alasan peneliti memilih naskah drama ini karena memiliki

tema yang kuat dengan adanya unsur pertentangan antara pemikiran modern dan tradisi serta kepercayaan terhadap mitos-mitos di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi unsur-unsur apa saja yang membangun naskah drama. Melalui penelitian struktural ini peneliti melakukan analisis struktur karya sastra yang bertujuan membongkar secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur-unsur karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan menggunakan pendekatan struktural pada Naskah Drama Lautan Bernyayi karya Putu Wijaya, dengan formulasi judul yakni “Analisis Kajian Struktural Pada Naskah Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian struktural naskah drama “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya, ialah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada naskah drama “Lautan Bernyanyi”.

Pada penelitian ini menggunakan prosedur untuk meneliti data dengan membaca naskah drama tersebut sampai selesai. Lalu, mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik sebagai unsur pembangun cerita. Dengan mendeskripsikan data secara penelitian kualitatif, maka penganiisan terlebih dahulu dengan membaca dan mencermati percakapan-percakapan yang terjadi dalam naskah drama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari naskah drama “Lautan Bernyanyi” lalu membaca sampai selesai menganalisis unsur-unsur instrinsik pada naskah drama.

Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang penulisan naskah drama pada unsur-unsur drama yaitu tokoh, alur, dialog, latar, penokohan, tema dan amanat pada naskah drama “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya. Adapun sumber data yang akan digunakan ialah sebuah teks naskah drama yang berjudul “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Naskah Drama

Naskah drama adalah suatu rangkaian percakapan dalam tulisan yang tersusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan: alur, tokoh, penokohan, perwatakan, setting/latar, tema, amanat, dialog, dan petunjuk teknis/teks samping. Naskah drama dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin yang dapat dipentaskan. Menurut Wiyanto (2002:126)

“naskah drama berupa percakapan, yaitu percakapan antar pelaku”. Selain percakapan para pelaku, naskah drama juga berisi penjelasan mengenai gerak-gerik dan tindakan yang dilaksanakan pelaku.

Menurut Hassanudin (2015:5) “Sebagai sebuah genre sastra, drama memungkinkan ditulis dalam bahasa yang memikat dan mengesankan. Drama dapat ditulis oleh pengarangnya dengan mempergunakan bahasa sebagaimana sajak. Penuh irama dan kaya akan bunyi yang indah, namun sekaligus menggambarkan watak-watak manusia secara tajam”. Satu hal yang tetap menjadi ciri naskah drama adalah bahwa semua kemungkinan itu harus disampaikan dalam bentuk dialog-dialog dari para tokoh.

Pendekatan Struktural

Secara etimologis struktur berasal dari kata *structure* (Latin), berarti bentuk, bangunan, sedangkan sistem berasal dari kata *systema* (Latin), berarti cara. Strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur lainnya. Pendekatan struktural sangat penting digunakan karena karya sastra merupakan sebuah struktur yang unsur-unsur pembentuknya saling erat kaitannya satu dengan yang lain. Jadi, unsur-unsur pembentuk karya sastra tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling terkait karena merupakan suatu sistem. Pendekatan struktural merupakan sarana untuk menganalisis unsur-unsur karya sastra.

Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2015:59). Lebih lanjut dapat dikatakan dalam penelitian struktural ini peneliti melakukan analisis struktur karya sastra yang bertujuan membongkar secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur-unsur karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.

Dari berbagai uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa struktural dalam suatu karya sastra adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang terkait satu sama lain dan membentuk keseluruhan cerita. Oleh sebab itu, dibutuhkan analisis struktural untuk merombak setiap unsur yang terdapat didalamnya, yang mana analisis ini pada dasarnya dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan intinsik, sehingga didapat pemahaman menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Unsur-unsur Pembangun Cerita

Naskah drama disebut juga drama naskah atau sastra lakon. Unsur yang membangunnya berkaitan dengan unsur yang membangun drama sebagai karya sastra. Struktur naskah drama mendasarkan analisisnya pada dua unsur pokok, yaitu alur atau plot dan tokoh. Unsur-unsur pokok tersebut didukung oleh unsur-unsur lain yaitu tema sebagai dasar cerita, latar, amanat, dialog, dan teks samping.

Drama sebagai karya sastra ada yang menyebutnya sebagai drama naskah, yakni sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan

atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Menurut waluyo (2006), unsur yang membangunnya adalah :

1. Alur/Plot

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara tokoh yang berperan dalam naskah. Alur merupakan rangkain beberap konflik yang dramatik. Alur adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat (Sumardjo, 1994: 139). Alur merupakan salah satu aspek penting dalam drama karena alur merupakan pembentuk kerangka cerita. Dengan begitu alur menghubungkan cerita dari awal peristiwa sampai akhir. Fungsi utama alur adalah mengungkap gagasan, membimbing, dan mengarahkan perhatian. Alur atau plot mengusung beberapa segmen sebagai berikut :

1. Perkenalan : dalam bagian perkenalan berisi mengenai tokoh, konflik, dan latar dari cerita yang dibahas dalam novel.
2. Pemaparan masalah : bagian dimana cerita mulai berkembang sebelum konflik mencapai puncak.
3. Klimaks : bagian dimana permasalahan dalam novel mencapai puncaknya.
4. Anti klimaks : agian dimana permasalahan dalam cerita mulai ada solusinya.
5. Penyelesaian masalah : bagian dimana permasalahan dalam cerita dapat diselesaikan

2. Tokoh

Tokoh merupakan bagian penting dalam drama. Tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Waluyo (2006:14) mengemukakan bahwa tokoh dapat dibagi berdasarkan peranannya dalam jalan cerita. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figure tokoh yang protagonist utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang terlibat sebagai pendukung cerita.
- b) Tokoh Antagonis, yaitu tokoh yang penentang dalam cerita yang juga dibantu oleh beberapa tokoh lain yang ikut menentang cerita.
- c) Tokoh Tritagonis, yaitu tokoh pembantu, yang menengahi pertentangan antara tokoh protagonis dan antagonis.

3. Setting/Latar

Setting biasanya meliputi 3 dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu” (waluyo,2006:23).

- a) Latar tempat menggambarkan lokasi terjadinya peristiwa dalam lakon. Menurut Nurgiyantoro (2015) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- b) Latar Waktu : Menurut Nurgiyantoro (2015). Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- c) Latar Suasana atau Sosial : Aspek suasana menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik. Seperti suasana gembira, sedih, tragsi, tegang,

dan lain sebagainya. Menurut Nurgiyantoro (2015) latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Kehidupan sosial ini dapat mencakup adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, dan lain sebagainya.

4. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok permasalahan dalam cerita. Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang dikemukakan oleh pengarangnya” (Waluyo, 2006:24).

5. Amanat

Amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat dapat terlihat di dalam tingkah laku tokoh. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari 21 pesan-pesan moral yang disampaikan.

PEMBAHASAN

Dalam naskah drama “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya peneliti menemukan unsur-unsur intrinsik yang dianalisis melalui pendekatan struktural, diantaranya adalah alur, tokoh dan penokohan, tema, dan amanat.

1. Alur

Alur naskah drama “Lautan Bernyanyi” karya Putu Wijaya tergolong bentuk alur Maju, karena diceritakan secara runtut dari awal hingga akhir. Alur ini dimulai dengan pengenalan, pemaparan masalah, klimaks, anti klimaks, penyelesaian masalah.

a. Perkenalan tokoh

Cerita diawali ketika kapal Harimau Laut terdampar ditepi Pantai Sanur, pulau Bali. Pada adegan pertama dijelaskan awal mula fenomena Lautan Bernyanyi. Pembicaraan antara Kapten Leo dan Comol menjadi isi dari tahap pengenalan.

“ PADA SEBUAH MALAM YANG SURAM, TERDENGAR SUARA OMBAK SERTA DESAU ANGIN YANG MISTERIUS. ”

“KAPTEN LEO BERDIRI DI ATAS GELADAK MENGHISAP CERUTU MEMANDANG KE TENGAH LAUT. SEBELAH TANGANNYA MEMELUK SEPUCUK SENAPAN. IA MEMAKAI TOPI WOL BUNDAR. JAKET DAN SWEATER YANG MEMBALUT SAMPAI PUCUK LEHER. TUBUHNYA BESAR DAN MUKANYA DITUMBUHI CAMBANG SERTA KUMIS LEBAT”

BEBERAPA LAMA KEMUDIAN TERDENGAR SUARA ANEH. KAPTEN LEOMELEMPAR CERUTUNYA DENGAN TIBA-TIBA, SEBAB IA MENDENGAR

KEMBALI SUARA YANG SUDAH SEMINGGU MENGGANGGU PIKIRANNYA. SUARA YANG TAK TERANG PUSAT DATANGNYA. KAPTEN LEOMENGANGKAT SENAPAN, TETAPI KETIKA HENDAK MEMBIDIK, SERENTAK SUARA ITU HILANG

DITUNGGUNYA LAGI SAMPAI BEBERAPA LAMA, TETAPI SUARA ITU TAK ERDENGAR LAGI. DENGAN KECEWA KAPTEN ITU KEMBALI KETEMPATNYA SEMULA. MEROGOHO SAKU MENGELUARKAN CERUTU LAGI. TAPI BELUM SAMPAI CERUTU ITU DINYALAKAN, TIBA-TIBA KEDENGARANPULA SUARA ITU. CEPAT KAPTEN LEO MENGANGKAT SENAPANMENEMBAK BEBERAPA KALI KE TENGAH LAUT.

SUARA ITU LENYAP LAGI. KAPTEN MEMPERHATIKAN AKIBATTEMBAKANNYA DENGAN SINGGUNG-SINGGUNG. IA BERDIRI DI SANAMEMUSATKAN PERHATIANNYA. SIAP MENEMBAK LAGI KALAU SUARA ITUPULA KEDENGARAN.

DARI PERUT KAPAL MUNCUL COMOL, JURU MASAK KAPAL, MEMBAWALENTERA. TUBUHNYA PENDEK KEKAR, PUNGGUNYANYA BONGKOK. GERAKANNYA LAMBAT SERTA MUKANYA CAMPURAN KEKANAKAN, KETOLOLAN, KEKASARAN YANG TERPENDAM. RAMBUTNYA AGAK PANJANG DAN KASAR. IA MEMAKAI BAJU KAOS DAN IKAT PINGGANGLEBAR. DI ATAS BAJU KAOS ITU ADA JAKET KUMAL YANG TERLALU BESARUNTUKNYA. DIPINGGANGNYA TERSELIP PISAU DAN SEKERAT TULANGI KAN YANG SEDANG DIBUATNYA PIPA. IA MEMAKAI JUGA BEBERAPACINCIN TULANG DAN KALUNG KERANG KECIL-KECIL YANG BIASA DIJUALUNTUK ANAK-ANAK

COMOL : Apa yang Kapten lihat? (Kapten tidak menjawab)

COMOL DENGAN LENTERANYA MEMERIKSA KEADAAN KAPAL.

(Dengan lentera, Comol memeriksa keadaan kapal) (

COMOL : Menggumam sendiri) “Sudah tidak ada harapan, sudah tiga kali mereka mencoba menarik kita. Dua kali kawatnya putus, yang satu lagi mereka lepaskan karena putus asa. Ini memang diluar dugaan. Sekarang mereka mulai bercerita tentang dewa lautan yang menakutkan itu. Bahkan lpelaut-pelaut itu mulai jarang menengok kita lagi. Mereka sudah termakan cerita para nelayan”

COMOL : “Tidak, saya tidak melihat apa-apa, Kapten, hanya kabut seperti biasa”

KAPTEN : “Perhatikan dengan teliti. Sekarang dia bergerak ke timur. Lihat, sekarang maju perlahan-lahan. Lihat itu, dia bertambah tinggi, tinggi dan besar sekali!”

COMOL : (Heran dan tolol) Ajaib, saya tidak melihat apa-apa, Kapten!”

COMOL : (merasa kasihan) Sebaiknya Kapten makan malam dulu. Terus terang saya kuatir, kesehatan Kapten selama minggu-minggu yang terakhir ini sudah mundur.

COMOL SEPERTI MENDENGAR KAPTEN BERTANYA

COMOL : “Sudah 2 bulan kita kandas, kapal penarik itu yang mereka janjikan belum juga datang.

Kutipan di atas mencerminkan tahap pengenalan situasi dan tokoh dalam naskah drama Putu Wijaya “Lautan Bernyanyi”. Latar belakang cerita ini didasarkan pada percakapan antara Kapten Leo dan Komol yang membahas peristiwa apa yang sebenarnya terjadi.

b. Pemaparan masalah (munculnya konflik)

Pada tahap ini yang merupakan tahap yang mengarah pada konflik, dimulai ketika Panieka kembali ke geladak kapal dan membawa perempuan itu bersamanya. Seorang wanita yang ternyata adalah putri Dayu Sanur. Comol sangat panik, namun Kapten Leo tetap membiarkan wanita itu bersembunyi. Di sinilah letak akar konfliknya.

PANIEKA : ‘Kapten mendengar suara apa? Saya Panieka, Kapten’.

KAPTEN : (Menggumam) “Panieka pemabok atau cucut-cucut yang lain sama saja bagiku. Tak berharga untuk didengar”

KAPTEN : (Menggumam) Semakin aku benci, semakin aku dengar

PANIEKA : Di pantai sedang ada wabah, Kapten. Banyak orang yang mati. Mereka marah pada kita. Hati-hatilah Kapten.”

PANIEKA : Saya melarikan seorang perempuan, Kapten. Tolonglah saya.

KAPTEN : Lihat, dia selalu berbuat dan menyuruh orang lain memikul dosanya. Satu kalimat lagi”

COMOL : Benar Panieka, Kapten. Dia membawa seorang perempuan. Lihat (Kapten menyalakan sebuah cerutu lagi)

COMOL : Bagaimana kau melarikan diri, Panieka? Bukankah berbahaya? Kamu berani sekali. Tetapi Anda tidak mabok bukan? Kapten tidak senang kalau kaumembawa tuak ke kapal. (kepada Kapten) Kapten, bagaimana? Kita akanmembiarkan dia naik. Dia membawa seorang perempUAN

PANIEKA : Sembunyikanlah saya, Kapten. Di sini pasti aman. mereka tak akan berani mengejar sampai kemari. Sebetulnya saya sendiri taka pa-apa Kapten. Saya tak memerlukan perlindungan. Tapi perempuan itu akan marah kalau dia sampai diketemukan, kasihan sekali. Mungkin dia akan disiksa atau bahkan mungkin dibunuh oleh ibunya”

KAPTEN : Baiklah, bawa perempuan itu naik. Nanti dicuri Dewa Laut.

PANIEKA : Terima kasih, Kapten. Dia masih muda sekali, tapi kami saling mencintai (Berjalan pergi) namanya Dayu Badung

COMOL : Siapa? (tak dijawab) Siapa Panieka? Dayu Badung? Dayu Badung anak Dayu Sanur? (Panieka tak menjawab terus berjalan) Panieka? Dayu Badung anak Dayu Sanur?"

COMOL : "Wah, Kapten dengar? Dayu Badung anak Dayu Sanur, anak Leak itu. berbahaya sekali Kapten. Jangan kita pelihara orang itu di sini. Ibunya tukang Leak yang ditakuti di kampung nelayan di seluruh pantai Sanur ini. Ajaib, Kapten. Jangan biarkan ia naik kapal, Kapten. Kapten, Dayu Sanur akan membunuh kita"

KAPTEN LEO DIAM SAJA. COMOL MERONTA

COMOL : Oo, Kapten, Dayu Sanur sangat sakti. Kita tak akan bisa melawannya. Dia tidak bisa dibohongi. Dia pasti tahu anaknya di sini. Berbahaya sekali,Kapten. Jangan biarkan dia di sini, Kapten, dengarlah saya, Kapten.

Dari dialog diatas, Panieka yang sedang memohon kepada Kapten Leo untuk mengijinkannya menyembunyikan wanita yang merupakan putri dari Dayu Sanur. Comol sudah memberitahu Kapten bahwa Dayu Sanur adalah Leak yang sangat berbahaya. Tetapi, Kapten menghiraukan oerkataan dari Comol.

c. Klimaks (Puncak Permasalahan)

Tahapan ini adalah puncak permasalahan dari cerita "Lautan Benyanyi ", di dalam adegan ini merupakan adegan Dimana Dayu Bnadung Mengidap penyakit cacar dan yang sedang dicari oleh banyak orang yang bersembunyi di Geladak Kapal. Termasuk Adenan dan Rubi yang berada di awak kapal. Darisanalah terjadi pertikaian dan perdebatan antara mereka.

PANIEKA MEMBAWA GADIS ITU MASUK KE PERUT KAPAL.
COMOLMELIHATNYA DENGAN TAKUT.

COMOL : (menggumam) Dayu Sanur, dengarlah. Saya tidak mencuri ikut anak itu.Dengarlah, Dayu Sanur, lihat saya tidak ikut apa-apa. Maafkan saya DayuSanur, aku tidak ikut. Saya tidak berani mengganggu Dayu Badung.Maafkan saya, Dayu Sanur.

COMOL : "Oh, dia mengganggu lagi. Kapten, dia mulai mempermainkan kita. Jangan Dayu Sanur. Jangan ganggu kami orang lemah. Pergilah! Jangan ganggu kami, Dayu Sanur (Kapten Leo tertawa lagi) Oh, jangan! Jangan!

COMOL BERLUTUT MENUTUPI TELINGANYA. KAPTEN LEO TERUS KETAWA.TIBA-TIBA COMOL BANGKIT MENYAMBAR LENTERA BERLARI

MENGELILINGI GELADAK. SAMBIL BERKELILING ITU BERTERIAK
MENYURUH PERGI DAYU SANUR

COMOL : Dayu Sanur! Pergilah, jangan ganggu kami.

TIBA-TIBA COMOL MELOTOT MEMANDANG KE PANTAI

COMOL : (berteriak) Kapten! Lihat! Ada api di pantai.

KAPTEN LEO BERGERAK MELIHAT KE PANTAI

COMOL : Ajaib! Lihat api itu bergerak-gerak.

KAPTEN :Apa itu ? “

COMOL : “Kapten, jangan biarkan dia pergi. hai Paneika! (Mengejar) Panieka!
Bawa dia pergi! Jangan tinggalkan malapetaka itu di sini. Panieka! Ah,
kurang ajar (Mendekati Kapten) Kapten, kenapa mau dijebak?”

COMOL : “Kapten, memang ada keperluan kami yang sangat penting. Ada dua
buah kejadian yang sangat menyedihkan, untuk kita semua. tak dapat
ditolong lagi. Tuhan telah menghendaki agar dia kembali di siniNya
meninggalkan kita dalam usia yang sebetulnya belum pantas

RUBI KEDENGARAN MEMBISIK, WALAUPUN SUDAH BERUSAHA
MENEKANNYA

ADENAN : Dia orang baik, kita akan selalu mengenangnya. Harimau Laut telah
kehilangan seorang pelaut yang disiplin yang selalu mengalah untuk
kepentingan teman-temannya. Daging tadi siang meninggal. Karena
penyakitnya berbahaya, mayatnya tidak boleh dibawa pulang, terus
dikebumikan waktu itu juga .”

ADENAN : “Ya. Kenapa Kapten membiarkan Panieka membawa kemari. Abu yang
bilang pada saya. ketika perempuan itu dilarikan dia tidak apa-apa. tapi
sehari kemudian dia kena cacar!”

COMOL : Cacar? Waduh... Kapten, lihatlah malapetaka itu mulai datang!

ADENAN : Awas Kapten! Wabah itu cepat sekali menularnya.

COMOL : Oh...wabah itu sekarang di sini...

KAPTEN : Aku tahu apa yang mereka tuduhkan. Mereka bilang, akulah penyebab
panen mereka gagal. Akulah yang menyebabkan penyakit itu berjangkit.
Akulah, akulah yang harus bertanggung jawab atas kejadian alam yang tak
bersangkut paut. Setan!”

d. Anti klimaks (pemecahan masalah)

Dalam adegan Pemecahan masalah timbul, dibuktikan dengan adegan ketatangan Dayu Sanur didalam geladak kapal, Panieka yang menggunakan dukun untuk menyembuhkan penyakit Dayu Badung itu ternyata adalah kakak dari Dayu Sanur. Karena kehadiran dukun ini menyebabkan Dayu Sanur pergi dari geladak kapal.

ANIEKA MUNCUL MEMBAWA KARUNG. DIKUTI OLEH SEORANG DUKUN LAKI-LAKI YANG SUDAH TUA

PANIEKA : Selamat malam, Kapten. Maafkan kemarin saya tak bisa kembali. Kapten tahu sendiri seperti itu, juga karena urusan saya belum selesai. Perbekalan ini cukup untuk sebulan. Ini Pak Dukun dari pantai, Kapten. Pak Dukun, ini Kapten yang memimpin Harimau Laut.

PANIEKA MENURUNKAN BEBANNYA DAN DUKUN ITU MENGANGGUK KEPADA KAPTEN. KAPTEN LEO TERTEGUN SEBENTAR KEMUDIAN TERUS LAGI DENGAN CERUTUNYA DAN MONDAR-MANDIR

PANIEKA : Entahlah Kapten. Saya tak berani terang-terangan terlihat. Saya hanya sempat membawa perbekalan dan Dukun ini

KAPTEN : Bawalah perempuan itu ke darat

PANIEKA : Kapten

KAPTEN : Kalau aku membiarkan lebih lama di sini, kutembak dia. Kalau kau tahu dia membawa wabah, tak akan kubiarkan kau mendekati kemari. Ambillah dia sekarang

KAPTEN : Sekarang tak ada maaf lagi. Sudah terlalu banyak. Sudah waktunya untuk menghilangkan kesabaran. Bawalah dia, Panieka. Aku bertanggung jawab untuk kamu semua, tapi kalau kamu mulaimenyalahgunakan tanggung jawab itu, aku mempunyai tanggung jawab pula untuk memisahkan kau dari tanggung jawabku. Di sini kau tahusekarang bahwa seorang manusia yang terpojok seperti aku, mulaimemikirkan kepentingan dirinya sendiri

DUKUN : “Benar Kapten. Demi keselamatan anak gadis itu, kalau memang ia kena cacar, sebaiknya dibawa ke darat”

DUKUN : “Jangan tuan Kapten. Ini bagian saya. Dia adalah musuh saya. Sayalah yang menyelesaikannya (Ia menyingkirkan Kapten, kemudian mendekati Dayu Sanur)”

DUKUN : “Baiklah tuan Kapten. Kalau begitu bagi tuan Kapten semuanya itu memang tak ada. Saya sekarang akan membawanya pulang. Tiga hari lagi dia akan meninggal karena dosanya sudah terlalu banyak (Sambil masuk ke perut kapal) Dayu, mari pulang....”

KAPTEN BERDIRI KEBINGUNGAN. DIA TERINGAT COMO

Dari konflik dan perdebatan tersebut, peristiwa ini membingungkan Kapten Leo. Saat itu Adenan dan Ruby melihat sang kapten panik, seolah kematian Comol adalah hal biasa bagi Kapten Leo.

e. Penyelesaian masalah.

Pada tahapan penyelesaian ini, Terjadi saat pertengkaran antara Ruby dan Kapten Leo. Adenan berusaha menyelesaikan situasi dan berdamai. Setelah itu, Kapten Leo mulai merendahkan dirinya dengan tunduk kepada mereka. Tak lama setelah itu, kapal Harimau Laut mulai bergerak dan bisa berlayar kembali.

ADENAN : Ya sudahlah, Kapten. Mari kita buang ke laut. Hanya saja terangkan kepada kami apa salahnya.

KAPTEN :Sebenarnya tidak ada, tapi kalau dikumpulkan ada juga. Dia masih hidup,seharusnya sudah lama mati. Dia terlampau setia padaku

RUBI : Bangsat! Dia sudah gila! (Rubi memukul Kapten dan merampas senapannya, Kapten Leo tidak melawan)

ADENAN : Jangan Rubi! Kita belum tahu perkaranya

RUBI : Aku benci! Aku benci kali pada kau!”

KAPTEN : Tidak bisa lagi Adenan. Kesabaranku telah menghancurkan kesadaranku. Sejak kemarin aku merasa dirikulah yang paling benar. Karena itu aku takut aku akan gila. AKu pernah ke tengah laut mencari suara itu, sehari semalam dalam topan dan hujan, aku hanya menjumpai kekosongan dan kelengangan yang sepi. Demi Tuhan, untuk kali pertamanya aku merasa sangsi. Ketika sore aku pulang, kudengar suara melolong lagi dari sini. Aku tak berpikir lagi, aku hanya meyakinkan diriku. Aku menembak seperti orang gila. Aku percaya sekarang, aku telah melakukan kesalahan yang aku kerjakan dengan yakin, karena tidak tahu itu adalah kesalahanku. Demi Tuhan, sebelum kegetiran ini menghancurkanku, tolonglah aku Adenan”

ADENAN : Kapten sungguh-sungguh?

KAPTEN : Aku menyembahmu, Adenan, tembaklah aku. Itu lebih baik daripadaaku hidup.

ADENAN : Baiklah Kapten, kalau begitu saya lakukan demi kebaikan Kapten sendiri.

KAPTEN : Kalau ada yang menyanyimu, mengatakan aku bunuh diri. Kalau sempat ke Maluku, sampaikanlah salamku pada Rina, cintanya belum sempat aku perhatikan.

ADENAN MEMBIDIKKAN SENAPANNYA KEPADA KAPTENLEO.TIBA – TIBA KAPAL ITU BERGERAK DENGAN KERAS. TEMBAKAN ITU MELETUS, TAPI KAPTEN DAN ADENAN SAMA-SAMA JATUH. MEREKA BERDUA KEHERANAN. DENGAN SUSAH PAYAH MEREKA BERDIRI BERPEGANGANSUPAYA TIDAK JATUH LAGI

RUBI : Ya Tuhan. Kapal bergerak!

ADENAN : Pegang kemudi, Rubi!

ADENAN BERSORAK KEGIRAN.KAPTEN LEOMEMEGANG LENGANNYA YANG LUKA. IA MENGANGKAT BADAN COMOL DAN MENDONGAKKAN KEPALA YANG KAKU ITU KE TENGAH LAUT

KAPTEN : Lihat Mol... kita sudah mengalahkan Dewa Laut... Ya Tuhan kenapa begitu terlambat! Sangat terlambat!

HARIMAU LAUT MULAI BERGERAK KE TENGAH. HUJAN SEMAKIN DERASDAN SUARA OMBAK SEMAKIN MENGHEMPA

Bagian ini merupakan bagian dari akhir cerita. Telah disebutkan diatas, bahwa kapal bergerak dan keadaan yang semula tegang kembali normal. Dengan Bergeraknya kapan Harimau Laut menjadi akhir dari pemecahan masalah.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Kapten Leo

Kapten Leo berperan sebagai tokoh utama dalam naskah “Lautan Bernyanyi”. Kapten Leo memiliki sikap yang tegas dalam melakukan sesuatu, kapten selalu teguh terhadap pendiriannya dan yakin pada keyakinannya. Kapten Leo merupakan orang yang tidak percaya terhadap hal yang berbau mitos. Namun, terdapat kekurangan dari Kapten Leo adalah dia mudah terpengaruh oleh suasana hatinya sehingga dia mudah sekali emosi dan melamun. Halusinasi dan ketakutannya menyebabkan dia mengalami gangguan mental dan melakukan kesalahan fatal. Kapten Leo memiliki tubuh kekar dan kumis tebal layaknya seperti kapten bajak laut.

“KAPTEN LEO BERDIRI DI ATAS GELADAK MENGHISAP CERUTU MEMANDANG KE TENGAH LAUT. SEBELAH TANGANNYA MEMELUK SEPUCUK SENAPAN. IA MEMAKAI TOPI WOL BUNDAR. JAKET DAN SWEATER YANG MEMBALUT SAMPAI PUCUK LEHER. TUBUHNYA BESAR DAN MUKANYA DITUMBUHI CAMBANG SERTA KUMIS LEBAT”

KAPTEN : Alangkah teguhnya mereka menjalani keyakinannya. Adakah mereka lebih mempercayai dewa-dewa dan Leak itu daripada Tuhan?"

KAPTEN : "Tidak. Aku tidak lebih percaya pada sesuatu yang ada tapi tidak punya hakekat yang utama. Aku akan mengajarkan pada mereka bagaimana seharusnya berpikir memakai otak!"

b. Comol

Dia berperan sebagai juru masak kapal. Comol mempunyai sifat yang sangat setia kepada majikannya, tetapi comol terlalu percaya kepada hal mitos. dan comol mempunyai peranan menjelaskan alur dan isi cerita. Comol mempunyai badan yang bongkok. Comol Peranan Comol dalam setiap adegan membantu peran Kapten Leo untuk menjelaskan isi dari cerita. Comol digambarkan dengan tubuhnya yang bongkok dan mempunyai karakter berbicara yang cerewet. Comol ini digambarkan orang yang tolol dan bodoh.

"DARI PERUT KAPAL MUNCUL COMOL, JURU MASAK KAPAL, MEMBAWA LENTERA. TUBUHNYA PENDEK KEKAR, PUNGGUNGNYA BONGKOK.GERAKANNYA LAMBAT SERTA MUKANYA CAMPURAN KEKANAKAN, KETOLOLAN, KEKASARAN YANG TERPENDAM. RAMBUTNYA AGAK PANJANG DAN KASAR. IA MEMAKAI BAJU KAOS DAN IKAT PINGGANG LEBAR. DI ATAS BAJU KAOS ITU ADA JAKET KUMAL YANG TERLALU BESAR UNTUKNYA. DIPINGGANGNYA TERSELIP PISAU DAN SEKERAT TULANGIKAN YANG SEDANG DIBUATNYA PIPA. IA MEMAKAI JUGA BEBERAPACINCIN TULANG DAN KALUNG KERANG KECIL-KECIL YANG BIASA DIJUALUNTUK ANAK-ANAK"

c. Panieka

Panieka mempunyai peranan sebagai awak kapal Hrimau Laut. Panieka mempunyai peranan yang tidak tanggung jawab terhadap amanatnya. Dia selalu kabur ketika kapal terdampar. Dia juga termasuk orang yang tidak setia kepada Kapten Leo. Panieka ini mempunyai sifat tidak disiplin dan selalu mabok sehingga dia selalu membuat Kapten selalu marah. Dia juga yang menyebabkan muncul nya masalah karna membawa Wanita yang merupakan puti dari Dayu Sanur.

d. Adenan

Adenan mempunyai peranan yang sangat peduli terhadap teman-temannya dan sangat bijak dalam menghadapi masalah. Tokoh ini juga menjadi tokoh pelengkap dari mulai awal cerit ahingga akhir. Dia selalu hadir dalam cerita sampai cerita berakhir.

e. Rubi

Rubi mempunyai sifat yang pemalu dan mudah emosi. Dia merupakan tokoh yang memulai perdebatan antar tokoh.

f. Dayu Sanur

Dayu sanur mempunyai peran sebagai Dewa Laut yang Ganas, sampai semua Masyarakat pun takut dengan kehadirannya termasuk Kapten dan Comol. Sifat yang dia miliki seperti sikap layaknya penguasa daerah tersebut, dia merupakan orang tahu akan segala yang terjadi sehingga dia dijuluki dengan Dewa Laut yang menakutkan]

g. Dukun

Tokoh dukun dalam naskah drama “ Lautan Bernyanyi “ karya Putu Wijaya memiliki watak yang baik dan rendah hati. Dan sangat peduli terhadap permasalahan yang terjadi. Tokoh ini menjadi tokoh penentu pada adegan penyelesaian tahap akhir.

3. Latar

Dalam naskah drama “ Lautan Bernyanyi “ karya Putu Wijaya, latar yang ada meliputi :

a. Latar tempat

Latar tempat adalah tempat terjadinya cerita dalam drama. Naskah drama “ Lautan Bernyanyi “ memiliki latar tempat diatas geladak kapal Harimau Laut , ditepi pantai Sanur disebelah Timur Denpasar, Bali.

“SEMUA KEJADIAN DALAM NASKAH INI TERJADI DI ATAS GELADAK HARIMAU LAUT YANG KANDAS DI TEPI PANTAI SANUR DI SEBELAH TIMUR DENPASAR. SEBUAH PANTAI DI PULAU BALI YANG DIKENAL SEBAGAI BLACK MAGIC”

b. Latar Waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya cerita dalam drama tersebut. Dalam naskah ini , latar waktu yang terjadi yaitu pagi, sore malam dan pagi hari.

“PADA SEBUAH MALAM YANG SURAM, TERDENGAR SUARA OMBAK SERTA DESAU ANGIN YANG MISTERIUS.”

“PAGI TELAH DATANG, SETELAH MALAM YANG HUJAN LEBAT,..... “

“SORE MENJELANG MALAM, DALAM KEADAAN YANG SURAM.....”

c. Latar Suasana

Latar suasana adalah latar yang mendukung kejadian dalam cerita. Naskah “ Lautan Bernyanyi “ karya Putu Wijaya , terjadi dalam suasana kegelisahan, kepanikan, ketakutan, ketegangan, marah.

Suasana kegelisahan tertulis dalam kutipan berikut :

KAPTEN LEO MONDAR-MANDIR GELISAH

KAPTEN : Sudah seminggu ini aku tidak enak pikiran. Kadang-kadang aku jugakasar bukan?

COMOL : Kapten sangat pemberang sekarang. (menggumam) anjing Kintamanikecil-kecil, tetapi bulunya tebal dan lucu. Suasana tegang dan marah terjadi pada konflik cerita. Tertulis pada kutipan dibawah ini.

Suasana ketegangan dan marah tertulis dalam kutipan ini :

KAPTEN : Kau tolol. Kesetiaan buta itulah yang kadang-kadang membuat aku muak. Kadang-kadang aku ingin menembak kepalamu (*mengangkat senapannya ke arah Comol*)

KAPTEN TIDAK MENJAWAB, SIBUK DENGAN CERUTUNYA MEMANDANG KELAUT. COMOL JADI KEBINGUNGAN

PANIEKA : Kapten rupanya marah padaku

Sedangkan suasana senang tertulis ketika kapal bisa kembali berlayar dalam kutipan dibawah ini :

RUBI : Ya Tuhan, kapal ini bergerak!

ADENAN : Pegang kemudi Rubi!

ADENAN BERSORAK KEGIRANGAN. KAPTEN LEO MEMEGANG LENGANNYA YANG LUKA. IA MENGANGKAT BADAN COMOL DAN MENDONGAKKAN KEPALA YANG KAKU ITU KE TENGAH LAUT

KAPTEN : Lihat Mol! Kita sudah mengalahkan dewa laut.... Ya Tuhan kenapa begitu terlambat!? Begitu terlambat!

4. Tema

Gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasar suatu karya sastra itu yang disebut tema (Sudjiman, 1988:50). Tema sebuah drama merupakan permasalahan yang mendasari sebuah cerita. Pokok permasalahan itu berupa kejadian – kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari.

Tema Minor drama “Lautan Bernani” adalah tentang seorang lelaki yang selalu berpikir logis dan menolak mitos-mitos yang hanya dipandang sebagai cerita tradisional yang diturunkan dan diyakini oleh masyarakat Pantai Sanur secara turun temurun . Bagi Kapten Leo, mitos-mitos tersebut tidak masuk akal atau mustahil, apalagi peristiwa misterius yang ia yakini terjadi hanyalah akibat dari pemikirannya yang kacau. Hal ini juga terlihat pada psikologi Kapten Leo yang seringkali mengalami keadaan psikologis yang tidak stabil. Di satu sisi, ia berpegang teguh pada ide-idenya yang selalu didasarkan pada hal-hal yang logis, dan di sisi lain, ia mulai merasakan sesuatu yang tidak logis,

namun terasa nyata dan ia merasa takut. Kapten Leo selalu bimbang terhadap keputusannya.

Tema Mayor dari drama “Laut Bernyanyi” adalah hubungan antara Kapten Leo dan bawahannya Comol. Comol, juru masak kapal Harimau Laut yang merupakan bawahan Kapten Leo yang paling setia. Kesetiaan Comol kepada Kapten Leo sangatlah besar. Bahkan kesetiaan Comol bisa disebut kesetiaan buta. Kesetiaan tanpa mengetahui alasannya. Comol tetap berada di kapal Harimau Laut untuk melayani Kapten Leo meskipun kru lainnya telah meninggalkannya, bahkan berjanji akan setia melayaninya selama sisa hidupnya. Kesetiaan ini menyebabkan penderitaannya sendiri. Lebih lanjut, kelalaian Panieka yang akhirnya berakibat fatal. Panieka bersama Dayu Badung menyembunyikannya dan merahasiakan penyakitnya, yang berdampak buruk bagi banyak orang yang terlibat.

Naskah drama ini yang mengangkat tema keyakinan, yang mana banyak sekali permasalahan yang membuat dia mengambil Keputusan. Hal ini yang menjadi tema utama drama ini.

5. Amanat

Kutipan di atas berasal dari naskah drama Putu Wijaya “Lautan Bernani”. Pesan yang terkandung dalam naskah drama ini, bahwa kita manusia harus memiliki keyakinan yang kuat untuk mengambil Keputusan, hal ini yang akan memastikan bahwa semua yang dilakukan jelas dan teratur, tanpa menimbulkan kebingungan atau keraguan. Seperti yang tergambar pada karakter Kapten Leo, yang selalu bingung ketika mengambil Keputusan. Jadilah orang seperti Comol, meskipun ia merupakan orang yang bodoh tetapi dia sangat setia terhadap majikannya. Jadilah, manusia yang teguh akan pendirian dan keyakinan karena dengan keyakinan adalah salah satu kunci untuk hidup.

KESIMPULAN

Suatu karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan suatu pesan dan kesan bagi pembacanya. Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati, tetapi juga dimengerti. Untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam dalam mengenai karya sastra. Chammah (dalam Jabrohim, 2003: 9) mengemukakan bahwa penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Ada berbagai bentuk hasil karya sastra yang tercipta melalui kreativitas manusia. Karya-karya tersebut dapat terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya drama.

Sebagai salah satu karya sastra yang dipentaskan, maka dalam pementasannya senantiasa mengacu pada naskah drama yang telah disiapkan. Naskah drama biasanya ditulis dalam bentuk dialog dan dipentaskan oleh aktor dengan tujuan menggambarkan kejadian kehidupan melalui pertikaian dan konflik yang terjadi di atas panggung. Dalam penulisan naskah drama terdapat unsur-unsur instrinsik yang membangun naskah drama tersebut. Unsur-unsur tersebut diantaranya, yakni: tema, tokoh, alur, latar, amanat.

Proses menganalisis unsur intrinsik drama dapat dilakukan melalui pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan sarana untuk menganalisis unsur-unsur karya sastra. (Nurgiyantoro, 2015:59). “Analisis struktural merupakan tahap awal dalam memahami karya sastra dari unsur struktural atau pembentuk karya sastra. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan” (Satinem, 2019:37).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pendekatan struktural sastra, pertama mengungkapkan bahwa: Alur naskah drama “*Lautan Bernyanyi*” karya Putu Wijaya tergolong alur maju. Tokoh dalam naskah drama “*Lautan Bernyanyi*” karya Putu Wijaya terdiri dari, tokoh Kapten, Chomol, Panieka, Adenan, Rubi, Dayu Sanur, Dukun. Latar tempat adalah tempat terjadinya cerita dalam drama. Naskah drama “*Lautan Bernyanyi*” memiliki latar tempat diatas geladak kapal Harimau Laut, ditepi pantai Sanur disebelah Timur Denpasar, Bali. Latar waktu adalah waktu terjadinya cerita dalam drama tersebut. Dalam naskah ini, latar waktu yang terjadi pada tanggal 2 Desember 1980 menjelang pagi, sore menjelang malam dan pagi hari. Latar suasana adalah latar yang mendukung kejadian dalam cerita. Naskah “*Lautan Bernyanyi*” karya Putu Wijaya, terjadi dalam suasana tegang, gelisah, panik, takut, marah dan riang. Tema mayor dari drama *Lautan Bernyanyi* yaitu kebimbangan Kapten Leo sebagai seorang manusia yang selalu berpikir logis dan menentang bentuk-bentuk mitos yang dianggapnya hanya sebagai cerita tradisional yang diwariskan kepada masyarakat Pantai Sanur secara turuntemurun dan diyakini. Tema minor dari drama *Lautan Bernyanyi* yaitu hubungan antara Kapten Leo dan anak buahnya Comol. Comol yang merupakan juru masak Kapal Harimau Laut merupakan anak buah Kapten Leo yang paling memiliki kesetiaan. Bahkan kesetiaan Comol dapat dikatakan kesetiaan yang membabi buta. Kesetiaan yang tidak mengenal alasan apa pun. Kutipan di atas berasal dari naskah drama Putu Wijaya “*Lautan Bernani*”. Pesan yang terkandung dalam naskah drama ini, bahwa kita manusia harus memiliki keyakinan yang kuat untuk mengambil Keputusan, hal ini yang akan memastikan bahwa semua yang dilakukan jelas dan teratur, tanpa menimbulkan kebingungan atau keraguan. Seperti yang tergambar pada karakter Kapten Leo, yang selalu bingung ketika mengambil Keputusan. Jadilah orang seperti Comol, meskipun ia merupakan orang yang bodoh tetapi dia sangat setia terhadap majikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, N. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Teks Drama Fajar Siddiq Karya Emil Sanossa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Anasya, S. W. (2021). *Analisis Struktural Naskah Drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Kuncoroningrum, N. Y. (2012). Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C. Noer: Tinjauan Struktural, Nilai Edukatif, Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Drama Di SMA.
- Mutimah, N. (2011). *Aspek Sosial dalam Novel Syair Panjang Aceh karya Sunardian Wirodono: Tinjauan Sosiologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Novitasari, M., Ardianti, M., & Supriyanto, H. (2023). Analisis Deisksis Naskah Drama Caligula Karya Albert Camssus. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 156-164.
- Rahmah, F., & Islamy, B. (2022). Tema dan Penokohan Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya; Sebuah Kajian Sosiologi Drama. *Tonil : Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 19(2), 70-81.
- Rohmah, S. D. N. (2016). Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter Naskah Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Resensi Drama di Sekolah Menengah Kejuruan.
- Safutra, A. F., & Royhani, R. (2023, December). Analisis Penokohan dan Latar Pada Naskah Drama di Dalam Atap Sebuah Cinta Karya Islam Dhena Maysar. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 4, No. 1).